

---

## Persepsi Stres Mahasiswa DIII Keperawatan Menghadapi Praktik Klinik Kegawatdaruratan

Dewi Siyanti<sup>1</sup>, Maksum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Informasi Artikel

**Kata kunci:**  
Praktik Klinik; Stres;  
Mahasiswa

### Abstrak

Perawat merupakan salah satu profesi yang dituntut untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang professional dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tuntutan tersebut berlaku sama bagi mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik keperawatan di fasilitas kesehatan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh di akademik. Perlunya penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan adaptasi pada lingkungan baru menjadi pemicu stres bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa DIII keperawatan yang akan melaksanakan praktik klinik kegawatdaruratan di rumah sakit. Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif non eksperimen dengan metode *cross sectional* dan menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini mahasiswa DIII keperawatan semester 6 sejumlah 20 orang. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) yang terdiri 10 pertanyaan dan di kelompokkan menjadi skala ringan, sedang dan berat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami stres sedang 65%, ringan 20% dan berat 15%. Mahasiswa perawat yang melaksanakan praktik klinik kegawatdaruratan mengalami stres sedang secara mayoritas. Diharuskan ada identifikasi awal dan pengelolaan stres yang baik oleh pihak akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di klinik.

**Keywords:**  
*Clinical practise, stress,  
student*

### Abstract

*Nurse in one of proffesion which should have professional knowledge, skill and attitude in giving healthcare in society. This claim is the same to the nurse students as a part of nursing study to apply the knowledge and skill which have got in academic. In the need of mastery the knowledge, skill and adaption in new environment be the trigger of stress in nursing students. The goal of this study is knowing the stress description by the nursing student whom are going to do nursing experiences in emergency room of hospitals. The study design using descriptive quantitative non experimental with cross sectional method and total sampling. Sample in this study using nursing students of Diploma III whom going to hospital to get nursing experience in emergency room. The data was collected using questionnaire of Perceived Stress Scale (PSS) which consist of 10 questions and classified into mild, medium and heavy stress. The result of the study showed that majority of respondents have medium stress 65%, mild stress 20% and heavy stress 15%. It is expected that early identification and good stress management can be done by academic to increase the quality of clinical experiences of the students.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan profesional di Indonesia terdiri dari pendidikan akademik dan pendidikan klinik, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.38 tahun 2014. Pelaksanaan pendidikan keperawatan di Indonesia dilakukan terintegrasi yaitu akademik dan klinik. Pendidikan di klinik berupa rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya yang bertujuan untuk mengaplikasikan dan menerapkan konsep teori, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mengasah kemampuan berfikir kritis

---

Corresponding author:

Email: [wwdewiq123@gmail.com](mailto:wwdewiq123@gmail.com)

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 1, No 2, Juli 2023

DOI: 1035473/JKBS.v1i2.2408

(Julianti, Hasanah, & Erwin, 2014). Profesi bidang kesehatan terutama perawat dihadapkan pada stressor yang tinggi, sehingga penentuan tindakan keperawatan yang tepat akan berpengaruh terhadap kondisi psikis perawat itu sendiri (Happell et al., 2013; Labrague et al., 2017). Pemahaman terhadap stres yang dialami oleh perawat perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi dalam waktu lama akan mempengaruhi kualitas pelayanan (Smith PhD, MSNed, RNC-OB, 2014).

Mahasiswa keperawatan yang masih dalam masa pendidikan umumnya merasakan stres yang tinggi sebelum ke lahan praktik karena akan dihadapkan pada peran sebagai mahasiswa dan sebagai tenaga kesehatan yang melakukan pengelolaan pasien (BİLGİÇ & ÇELİKKALP, 2021; Onieva-Zafra et al., 2020). Praktik klinik keperawatan dianggap lebih menegangkan daripada praktik di akademik. Ketrampilan dan pengetahuan mahasiswa yang kurang dapat menjadi pemicu munculnya stres. Kekhawatiran akan berbuat kesalahan dan kebingungan bagaimana bersikap dalam kondisi darurat juga menjadi stressor bagi mahasiswa. Beberapa hasil penelitian menunjukkan beberapa sumber umum stres mahasiswa diantaranya menghadapi kematian pasien, kurang percaya diri saat praktik, ketakutan melakukan kesalahan, membangun komunikasi dengan pembimbing, dan penggunaan alat kesehatan (Karaca, 2017).

Tingkat stres yang dialami mahasiswa perawat di dunia sekitar 38-71%, data lain menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa fisioterapi, farmasi, kedokteran dan kedokteran gigi (Labrague, McEnroe-Petitte, De Los Santos, & Edet, 2018). Pembimbing klinik berperan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa termasuk dalam mengelola kekhawatiran yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa (Melincavage, 2011). Pembimbing klinik dan akademik juga harus memahami tingkat stres mahasiswa agar transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan terjadi dengan baik selama pembelajaran di klinik (Tri Wijayanti, Herawati, & Marufi, 2023).

Praktik klinik keperawatan kegawatdaruratan dilaksanakan di semester VI dimana sebelumnya mahasiswa telah melalui tahapan praktik keperawatan untuk bidang anak, maternitas, KMB dan dasar. Meskipun telah melaksanakan praktik klinik ke rumah sakit sebelumnya, mahasiswa mengakui tetap memiliki stres tersendiri karena ruang praktik di instalasi gawat darurat dimana semua dituntut untuk cepat merespon dan tepat melakukan tindakan dengan benar. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa mahasiswa tingkat akhir diploma keperawatan. Oleh karena itu penting bagi akademik untuk mengidentifikasi stres yang dialami oleh mahasiswa dan bagaimana mahasiswa mengelola stresnya. Dengan identifikasi awal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktik klinik dengan baik dan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tingkat stres mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik di ruang gawat darurat di rumah sakit. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai data bagi akademik terutama dosen untuk melakukan upaya-upaya dalam mengelola stres yang dihadapi oleh mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen, menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 selama mahasiswa melaksanakan praktik klinik kegawatdaruratan. Penggunaan sampel menggunakan *total sampling* yaitu 20 mahasiswa semester VI Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Pengumpulan data dilakukan pembagian kuesioner menggunakan *Perceived Stress Scale* (PSS) dari Cohen. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang diukur dengan skala likert. Tingkat kecemasan dikategorikan menjadi 3 yaitu, ringan, sedang dan berat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	%
Umur (tahun)		
20	3	15
21	13	65
23	2	10
24	2	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	35
Perempuan	13	65
Tingkat Stres		
Ringan	4	20
Sedang	13	65
Berat	3	15
Jumlah	20	100

### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu 21 tahun sebanyak 65%, dilanjutkan dengan 20 tahun sebanyak 15% dan diikuti umur 23 dan 24 tahun masing-masing sebanyak 10%. Distribusi responden ternyata menurut jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 65% atau 13 responden dan laki-laki sebanyak 35% atau 7 responden. Distribusi tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa yaitu terbanyak mengalami stres tingkat sedang sebanyak 13 responden atau 65%, stres berat sebanyak 3 responden atau 15% dan stres ringan sebanyak 4 responden atau 20%. Faktor lain yang menyebabkan stres pada mahasiswa dari hasil penelitian ini yaitu mahasiswa dinas sendiri dalam arti tidak ada mahasiswa lain baik dari institusi yang sama maupun dari institusi lainnya, pernyataan ini diperoleh dari 2 orang responden atau 10% dari total sampel.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perawat tingkat akhir diploma tiga keperawatan sejumlah 20 mahasiswa. Rentang usia dalam penelitian ini yaitu 20-24 tahun. Rentang usia ini masuk dalam kategori dewasa awal atau dewasa muda yang dimulai usia 18-40 tahun (Goulet & Baltes, 2013). Usia dewasa awal merupakan tahap dimana seorang individu beralih dari masa remaja menuju dewasa. Usia responden pada penelitian ini pada rentang 20-24 tahun. Usia ini merupakan usia individu melakukan eksplorasi, percobaan/eksperimen dan mulai dihadapkan dengan adanya ketegangan sosial, masalah baru maupun penemuan (Rahmawati et al., 2022). Pada penelitian ini terdapat keterkaitan umur dan stres yang dialami mahasiswa dengan hasil mayoritas mengalami stres sedang (65%). Perubahan sosial sangat penting pada tahap akhir remaja mencakup pengaruh teman sebaya, pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman, pemimpin dan nilai dalam penerimaan sosial (Krori, 2011). Pada penelitian ini sangat wajar jika lebih banyak mahasiswa mengalami stres sedang karena mahasiswa menemui tantangan baru dan berada di setting tempat baru yaitu Instalasi gawat darurat. Pada usia memasuki dewasa awal ini individu umumnya mulai mengenal lingkungan baru, peran baru, dan berlatih adaptasi dengan berbagai situasi yang ditemui (Hilman Hermawan, Makaginsar, Romadhona Prodi Pendidikan Kedokteran, Kedokteran, & Islam Bandung, 2022). Penelitian Aslan & Akturk (2018) mengemukakan bahwa usia memang tidak berpengaruh signifikan terhadap stres mahasiswa perawat, namun mahasiswa yang lebih muda cenderung mengalami stres lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan usia lebih tua.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu 65% (21 responden) dan stres sedang sebanyak 65%. Penelitian yang dilakukan oleh (Vellyana, Lestari, & Rahmawati, 2017) menyimpulkan adanya hubungan jenis kelamin dan stres yang dialami pada pasien yang akan melakukan operasi dengan nilai p value 0,043. Penelitian lain yang dilakukan ada

responden mahasiswa kedokteran menunjukkan hasil stres berat lebih mudah dialami oleh mahasiswa perempuan dengan nilai OR 2.7 kali dibandingkan pada mahasiswa laki-laki (Sutjiato & Tucunan, 2015). Mahasiswa perawat dengan jenis kelamin perempuan lebih mudah stres dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, salah satu faktor yang berpengaruh yaitu perubahan hormone pada tubuh perempuan (Senturk & Dogan, 2018). Pendidikan keperawatan di Indonesia didominasi oleh perempuan, hal ini karena sikap dasar perempuan yang identik dengan sosok ramah, sabar, telaten, lemah lembut, belas kasih, dan gemar bersosialisasi (Putri, Elita, & Indriati, 2018).

Faktor lain penyebab stres yang ditemukan dalam penelitian yaitu tidak adanya rekan sesama mahasiswa selama dinas atau praktik di rumah sakit. Belum ada penelitian yang mengungkapkan kaitannya tidak adanya teman atau sesama mahasiswa perawat yang berdinas dengan stres yang dialami. Hal ini lebih terkait dengan faktor pengetahuan individu terhadap situasi yang dihadapi. Di Instalasi gawat darurat tidak hanya menggunakan pengetahuan namun juga mengaplikasikan ketrampilan yang telah dipelajari dan menerapkan kemampuan berpikir kritis dan respon cepat terhadap situasi yang dihadapi. Mahasiswa mengalami stres saat melakukan praktik klinik karena bersumber dari kurangnya kemampuan profesional merawat pasien, asing dengan diagnosa dan merasa kurang cakap dalam pengetahuan (Putri et al., 2018). Pengelolaan stres dapat dikelola oleh masing-masing mahasiswa dengan koping berbeda setiap individu, hal ini dapat diidentifikasi dan digunakan sebagai dasar bagi akademik untuk menyiapkan mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik dan mengedukasi untuk koping positif untuk setiap mahasiswa jika mengalami stres klinik (Agustiningsih, 2019).

## SIMPULAN

Hasil penelitian mahasiswa vokasi keperawatan mengalami stres sedang dan didominasi oleh perempuan. Pihak akademik diharuskan dapat meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik keperawatan, tidak hanya dengan mahasiswa namun juga dengan pembimbing klinik untuk menyamakan persepsi dalam mengelola stres atau meminimalkan stres yang mungkin akan dihadapi mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Aslan, H., & Akturk, U. (2018). Nursing education stress levels of nursing students and the associated factors. *Annals of Medical Research*, 25(4), 660. <https://doi.org/10.5455/annalsmedres.2018.06.108>
- BİLGİÇ, Ş., & ÇELİKKALP, Ü. (2021). Assessment of Nursing Students' Stress Levels and Coping Strategies During First Clinical Experience. *Clinical and Experimental Health Sciences*, (13). <https://doi.org/10.33808/clinexphealthsci.777904>
- Goulet, L. R., & Baltes, P. B. (2013). *Life-span developmental psychology: Research and theory*. USA: Academic Press.
- Happell, B., Dwyer, T., Reid-Searl, K., Burke, K. J., Caperchione, C. M., & Gaskin, C. J. (2013). Nurses and stress: Recognizing causes and seeking solutions. *Journal of Nursing Management*, 21(4), 638–647. <https://doi.org/10.1111/jonm.12037>
- Hilman Hermawan, A., Makaginsar, C., Romadhona Prodi Pendidikan Kedokteran, N., Kedokteran, F., & Islam Bandung, U. (2022). Literature Review: Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stress pada Tenaga Kesehatan. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 827–833. Retrieved from <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSMS/article/view/1762>
- Julianti, Hasanah, O., & Erwin. (2014). Efektifitas akupresur terhadap dismenore pada remaja putri. *JOM PSIK*, 1(02). Retrieved from <http://jom.unri.ac.id/index.php/>

- Karaca, A. (2017). Perceived level of clinical stress, stress responses and coping behaviors among nursing students. *Journal of Psychiatric Nursing*, 32–39. <https://doi.org/10.14744/phd.2017.22590>
- Krori, S. D. (2011). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., De Los Santos, J. A. a., & Edet, O. B. (2018). Examining stress perceptions and coping strategies among Saudi nursing students: A systematic review. *Nurse Education Today*, 65(October 2017), 192–200. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.03.012>
- Labrague, L. J., McEnroe-Petitte, D. M., Gloe, D., Thomas, L., Papathanasiou, I. V., & Tsaras, K. (2017). A literature review on stress and coping strategies in nursing students. *Journal of Mental Health*, 26(5), 471–480. <https://doi.org/10.1080/09638237.2016.1244721>
- Melincavage, S. M. (2011). Student nurses' experiences of anxiety in the clinical setting. *Nurse Education Today*, 31(8), 785–789. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.05.007>
- Onieva-Zafra, M. D., Fernández-Muñoz, J. J., Fernández-Martínez, E., García-Sánchez, F. J., Abreu-Sánchez, A., & Parra-Fernández, M. L. (2020). Anxiety, perceived stress and coping strategies in nursing students: a cross-sectional, correlational, descriptive study. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02294-z>
- Putri, S. D. ., Elita, V., & Indriati, G. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Keperawatan yang Pertama kali Menjalani Praktik Klinik. *JOM FKp*, 5(2018), 485–494.
- Rahmawati, Djoko, Diwyarti, Aldryani, Ervina, Miskiyah, & Irwanto. (2022). *Psikolog Perkembangan*. (N. Rismawati, Ed.). Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Senturk, S., & Dogan, N. (2018). Determination of the Stress Experienced by Nursing Students' During Nursing Education. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 896–904. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rzh&AN=131851630&site=ehost-live>
- Smith PhD, MSNed, RNC-OB, S. a. (2014). Mindfulness-Based Stress Reduction: An Intervention to Enhance the Effectiveness of Nurses' Coping With Work-Related Stress. *International Journal of Nursing Knowledge*, 25(2), 119. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1541490392?accountid=14495> \n <http://diana.uca.es:4550/r esserv?genre=article&iissn=20473087&title=International+Journal+of+Nursing+Knowledge&volume=25&issue=2&date=2014-06-01&atitle=Mindfulness-Based+Stress+Reduction%3A+An+I>
- Sutjiato, M., & Tucunan, G. D. K. a a T. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stress pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jikmu*, 5(1), 30–42.
- Tri Wijayanti, E., Herawati, E., & Marufi, M. A. (2023). Persepsi Stres Mahasiswa dalam Menghadapi Praktek Klinik Keperawatan. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 7, 111–117. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/20273>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>